

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

OLEH :

DESI PERMATA SARI
NPM : 1405161029



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : DESI PERMATA SARI
N P M : 1405161029
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

RADIMAN, S.E., M.Si

Penguji II

ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd

Pembimbing

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : DESI PERMATA SARI
N P M : 1405161029
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

HUJANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DESI PERMATA SARI
NPM : 1405161029
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Mengatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri . baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti namalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 19 - 02 - 2018
Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Satu Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

DAFTI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M

ABSTRAK

DESI PERMATA SARI. NPM. 1405161029. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Skripsi. 2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* dan untuk mengetahui *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak empat puluh empat Perusahaan pada Sub Sektor Property sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel untuk penelitian ini sebanyak tujuh belas Perusahaan pada Sub Sektor Property, dan pengamatan yang dilakukan selama tiga tahun yang mulai dari tahun 2014, 2015, dan 2016. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio* dan *Debt to Equity* (DER), sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Equity* (ROE). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens)* versi 16.00 *for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* ada pengaruh terhadap *Return On Equity*.

Kata Kunci : *Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2014-2016”.

Cukuplah Allah SWT sebagai satu-satunya tempat memohon pertolongan. Shalawat dan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Rasulullah SAW, manusia mulia dengan segala keteladanan yang ada padaNya, juga kepada keluarga dan para sahabat.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Usman dan Ibunda tersayang Sumarni Br. Tarigan yang telah banyak berkorban dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, mendidik,

memberi motivasi, do'a, dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril dan materil, serta adikku tersayang Laura Olivia.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin HSB, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Qahfi Romula Siregar, SE, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
9. Seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu menyelesaikan segala berkas administrasi yang dibutuhkan selama perkuliahan.
10. Bapak pimpinan Bursa Efek Indonesia, beserta seluruh staff dan karyawan, yang telah membantu penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat tersayangku, Ria Utami, Ema Karisma, Nurul Fadhilah, Suci Nurhayati, Nurlela Pohan, Agnisa Yupiani yang selalu membantu, memberi support, dan selalu bersama-sama saat suka maupun duka selama perkuliahan.

12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Manajemen khususnya kelas H Manajemen angkatan 2014 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu bersama-sama mengikuti perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran serta masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga Allah memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan diri penulis sendiri, berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Yaa Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2018

Penulis

DESI PERMATA SARI
1405161029

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
1. Batasan Masalah.....	11
2. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Uraian Teori	14
1. Return On Equity.....	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	17
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
2. Current Ratio	20
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	25
3. Debt to Equity Ratio	26
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	28

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
B. Kerangka Konseptual.....	32
C. Hipotesis.....	36
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Defenisi Operasional Variabel	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Asumsi Klasik	45
G. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Analisis Data	58
1. Uji Asumsi Klasik	58
2. Analisis Regresi Berganda	63
3. Uji Secara Parsial (Uji t).....	64
4. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	68
5. Koefisien Determinasi	75
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	36
3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	49
3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	50
4.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	59
4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	61
4.3 Kriteria Pengujian Hipotesis	67
4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis	68
4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Return On Equity	5
1.2 Tabel Current Ratio	7
1.3 Tabel Debt to Equity Ratio.....	9
3.1 Tabel Jadwal Penelitian	40
3.2 Tabel Populasi Penelitian	41
3.3 Tabel Jumlah Sampel.....	44
4.1 Tabel Sampel Perusahaan.....	52
4.2 Tabel <i>Return On Equity</i>	53
4.3 Tabel Current Ratio	55
4.4 Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	57
4.5 Tabel Uji Multikolinearitas	60
4.4 Tabel Uji Autokorelasi.....	62
4.6 Tabel Uji Regresi Linear Berganda	63
4.7 Tabel Uji Parsial (Uji t).....	66
4.8 Tabel Uji Simultan (Uji F)	69
4.9 Tabel Koefisien Determinasi.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini telah berkembang dengan sangat pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Dengan kemajuannya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin. Salah satunya yaitu dengan mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal.

Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Salah satunya sektor property dimana saat ini pesatnya pembangunan yang terjadi di Indonesia membuat perusahaan sektor property dapat dijadikan sebagai peluang bisnis.

Dengan persaingan yang semakin meningkat perusahaan harus mampu bertahan dan bersaing dengan industri property lainnya. Persaingan dalam bidang industri menuntut setiap perusahaan untuk mengembangkan usahanya dengan cara meningkatkan kinerja manajemen terutama kinerja keuangan perusahaan.

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu, salah satunya yaitu memperoleh keuntungan atau laba. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan tingkat efektivitas yang tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal 114) “Tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas yang dimiliki”.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan.

Apabila laba perusahaan meningkat dapat memperkuat hubungan antara besarnya perusahaan atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba yang terus meningkat akan memiliki jumlah aktiva yang besar didalam menghasilkan profitabilitasnya. Maka semakin tinggi laba yang dicapai oleh suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal 133) “Laporan keuangan yaitu melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode”. Namun laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dimasa depan. Peramalan masa depan dari sudut

pandang manajemen yaitu analisis laporan keuangan yang berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan. Pada dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio dalam menilai keadaan keuangan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan, dimana rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan.

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Salah satu alat analisa yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan asset perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE) Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) rasio yang digunakan yaitu : 1. *Current Ratio* 2. *Debt to Equity Ratio*.

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi, serta profitabilitas suatu perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisa dan

menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Faster dan Ormiston (2008, hal 223) “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”. Kewajiban lancar digunakan sebagai penyebut rasio karena dianggap menggambarkan hutang yang paling mendesak, harus dilunasi dalam satu tahun atau satu siklus operasi.

Rasio solvabilitas atau rasio leverage salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* (total modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan serta mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 sampai 2016 dapat diketahui perkembangan perusahaan pada tahun 2014 sampai 2016 adalah:

Tabel 1.1
Return On Equity Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2016

No	Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE) Tahun 2014-2016			
		2014	2015	2016	Rata-rata Pers.
1	APLN	0.12	0.12	0.09	0.11
2	ASRI	0.18	0.10	0.07	0.12
3	COWL	0.12	-0.15	-0.02	-0.02
4	CTRA	0.15	0.13	0.08	0.12
5	DART	0.13	0.05	0.05	0.08
6	GMTD	0.18	0.21	0.14	0.18
7	GPRA	0.10	0.08	0.05	0.08
8	GWSA	0.09	0.20	0.03	0.11
9	JRPT	0.22	0.21	0.21	0.21
10	LPCK	0.32	0.25	0.13	0.23
11	LPKR	0.18	0.05	0.06	0.10
12	MDLN	0.13	0.14	0.08	0.12
13	MTLA	0.15	0.11	0.13	0.13
14	PLIN	0.15	0.12	0.32	0.20
15	PWON	0.31	0.15	0.16	0.21
16	SCBD	0.03	0.04	0.08	0.05
17	SMRA	0.23	0.14	0.07	0.15
Jumlah		2.81	1.97	1.72	2.17
Rata-rata Pers.		0.17	0.12	0.10	0.13

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROE menunjukkan tren yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata dilihat dari tahun 2015 berjumlah 0,12, sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,17 dan nilai rata-rata ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,10. Hal ini mengidentikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki mempunyai kinerja yang menurun.

Nilai rata-rata *Return On Equity* (ROE) dilihat dari tahun 2015 menunjukkan bahwa per perusahaan ada 10 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 7 perusahaan berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata pertahun ada 2 tahun berada diatas rata-rata yaitu ditahun 2014 dan 2015, sedangkan 1 tahun berada dibawah rata-rata yaitu ditahun 2016 itu artinya *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi.

Penurunan *Return On Equity* (ROE) terjadi karena perusahaan tidak menggunakan sumber dayanya untuk memuaskan kepentingan pemegang saham (membagi deviden yang besar). Penurunan *Return On Equity* (ROE) juga bisa terjadi apabila laba bersih mengalami penurunan sementara ekuitas meningkat.

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi angka *Return On Equity* yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham.

Tabel 1.2
Current Ratio Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2016

No	Kode Perusahaan	Current Ratio Tahun 2014-2016			
		2014	2015	2016	Rata-rata Pers.
1	APLN	1.83	1.39	1.07	1.43
2	ASRI	1.14	0.72	0.90	0.92
3	COWL	0.97	1.01	1.58	1.19
4	CTRA	1.43	1.50	1.88	1.60
5	DART	1.86	0.66	0.64	1.06
6	GMTD	2.09	1.06	1.17	1.44
7	GPRA	2.98	3.13	4.22	3.44
8	GWSA	4.08	3.52	8.80	5.46
9	JRPT	0.76	0.98	0.97	0.90
10	LPCK	2.39	3.75	4.97	3.71
11	LPKR	5.23	6.91	5.45	5.87
12	MDLN	1.21	1.00	1.34	1.18
13	MTLA	2.46	2.33	2.59	2.46
14	PLIN	1.86	1.67	0.90	1.47
15	PWON	1.41	1.22	1.33	1.32
16	SCBD	2.16	1.22	0.79	1.39
17	SMRA	1.37	1.65	2.06	1.69
Jumlah		35.21	33.74	40.67	36.54
Rata-rata Pers.		2.07	1.98	2.39	2.15

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio setiap tahunnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dilihat dari tahun 2015 berjumlah 1,98, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 2,07, dan pada tahun 2016 nilai rata-rata terus mengalami kenaikan sebesar 2,39.

Nilai rata-rata *Current Ratio* dilihat dari tahun 2015 menunjukkan bahwa per perusahaan ada 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan ada 12

perusahaan yang berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata pertahun Current Ratio mengalami fluktuasi dimana ditahun 2015 current ratio mengalami penurunan sedangkan ditahun 2016 current ratio mengalami kenaikan.

Nilai rata-rata ditahun 2015 mengalami penurunan yang artinya apabila semakin kecil angka rasio likuiditas, maka akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin menurun, maka para investor akan lari dan akan berimbas pada harga saham yang cenderung turun karena kecilnya peminat (investor). Tetapi nilai rata-rata ditahun 2016 mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor dapat kembali berinvestasi.

Penurunan *Current Ratio* dapat terjadi karena meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancarnya sehingga kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya tidak sesuai yang diharapkan dan kemungkinan terjadinya penurunan *Current Ratio* juga bisa terjadi karena meningkatnya aktiva lancar yang diikuti dengan kewajiban lancar, dengan ini perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih kecil untu memenuhi kewajiban pada saat jatu tempo.

Sedangkan *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Tabel 1.3
***Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar**
di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014-2016

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2014-2016			
		2014	2015	2016	Rata-rata Pers.
1	APLN	1.80	1.71	1.58	1.69
2	ASRI	1.66	1.83	1.81	1.77
3	COWL	1.73	2.02	1.91	1.89
4	CTRA	1.02	1.01	1.03	1.02
5	DART	0.58	0.67	0.67	0.64
6	GMTD	1.29	1.30	0.92	1.17
7	GPRA	0.71	0.66	0.55	0.64
8	GWSA	0.16	0.09	0.07	0.11
9	JRPT	1.09	0.83	0.73	0.88
10	LPCK	0.61	0.51	0.33	0.48
11	LPKR	1.14	1.18	1.07	1.13
12	MDLN	0.96	1.12	1.20	1.09
13	MTLA	0.60	0.64	0.57	0.60
14	PLIN	0.92	0.94	1.01	0.96
15	PWON	1.02	0.99	0.88	0.96
16	SCBD	0.41	0.47	0.39	0.42
17	SMRA	1.57	1.49	1.55	1.54
Jumlah		17.26	17.46	16.28	17.00
Rata-rata Pers.		1.02	1.03	0.96	1.00

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DER menunjukkan trend yang mengalami penurunan. Nilai rata-rata dilihat dari tahun 2015 berjumlah 1,03, sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2014 sebesar 1,02, dan terus mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,96.

Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) dilihat dari tahun 2015 menunjukkan bahwa per perusahaan ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata dan 10 perusahaan berada dibawah rata-rata. Sedangkan pada rata-rata pertahun

ada 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu ditahun 2014 dan 2015 sedangkan 2 tahun berada dibawah rata-rata yaitu ditahun 2016 yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi.

Apabila DER semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah.

Perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar, untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dan modal, yang dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya fluktuasi pada nilai *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan pada nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sub Sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya peningkatan pada nilai *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk meneliti seluru identifikasi masalah yang ada pada latar belakang, agar pembahasan tidak terlalu luas dan mengingat keterbatasan waktu penulisan maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2016.
- b. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return On Equity Ratio* (ROE).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.
- b. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.
- c. Apakah ada pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.
- b. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.
- c. Untuk mengetahui menganalisis pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 s/d 2016.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai wacana dan referensi yang dapat menunjang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti-peneliti dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil

keputusan dan kebijakan dalam rangka memaksimalkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum untuk menambah pengetahuan akan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

c. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai pengaruh *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*, terhadap *Return On Equity* pada perusahaan property yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity (ROE)*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah laba atau keuntungan dari usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian persentasi perusahaan (analisis perusahaan). Profitabilitas yaitu mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 146) menyatakan bahwa “Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset, utang pada hasil operasi serta rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional”.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemennya. Apabila semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return On Equity (ROE)*.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham, dan ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

Return On Equity (ROE) yaitu bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 204) menyatakan:

Hasil Pengembalian ekuitas atau Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio.

Menurut Jumingan (2009, hal 229) menyatakan:

Return On Equity yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.

Menurut Aulia (2017) “Return On Equity merupakan suatu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai suatu saham”. Dengan digunakan analisis Return On Equity tersebut maka dengan memahami secara mendalam dapat memberikan gambaran tiga hal pokok yaitu:

- 1) Keuntungan atas komponen-komponen penjualan
- 2) Efesiensi tentang pengolahan aktiva
- 3) Utang yang dipakai untuk melaksanakan usaha

Dari tiga hal pokok yang digunakan analisis *Return On Equity* tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya analisa *Return On Equity*, maka

sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan, dimana komponen penjualan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan memudahkan pihak perusahaan untuk menganalisa lebih mendalam terhadap komponen-komponen tersebut dalam memberikan kontribusi yang lebih dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dalam efisiensi pengolahan data dengan menggunakan analisa *Return On Equity* sebagai alat dalam analisa kinerja keuangan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan atas aktiva perusahaan. Dalam hal ini akan dapat mengifesiensikan pengelolaan aktiv perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Dengan dilakukannya analisa ROE, maka nantinya akan diketahui seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk membayar seluruh aktivitas usaha perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan tahunan di perusahaan, khususnya investor ekuitas dan kreditor. Bagi investor ekuitas, laba merupakan satu-satunya faktor penentu perubahan nilai efek atau sekuritas. Pengukuran dan peramalan laba merupakan pekerjaan paling penting

bagi investor ekuitas. Sedangkan bagi kreditor, laba dan arus kas operasi umumnya merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok.

Kasmir (2012, hal 197) menyatakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai serta mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai serta mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur dan mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Rasio-rasio profitabilitas biasanya dinilai oleh investor dan kreditor untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditor berdasarkan tingkat pemakaian asset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat efisiensi perusahaan tersebut

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Faktor yang menentukan *Return on Equity* (ROE) besar atau kecil itu sangat tergantung kepada kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan tingkat *Return on Equity* (ROE) yang baik dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Sudana (2011, hal 65) bahwa adapun faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dalam kemampuan sebuah perusahaan

untuk mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas bergantung pada empat faktor adalah sebagai berikut:

- 1) Profit Margin: Semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 2) Dividen Policy: Semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini me-ningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 3) Financial Policy: Semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan financial leverage perusahaan. Karena, perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
- 4) Total Asset Turnover: semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva. Hal ini berarti semakin menurun kebutuhan perusahaan untuk menambah aktiva baru karena peningkatan penjualan, dan oleh karena itu akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin tinggi pengelolaan modal mendapatkan laba atas modal tersebut.

d. Pengukuran Return On Equity

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Return On Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas (modal sendiri) untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Menurut Brigham and Houston (2010, hal 149) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut:

Ekuitas Biasa : Mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Hasil pengembalian dari ekuitas ini menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Demikian pula sebaliknya semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Laily dan Mujtahidah (2016) menyatakan bahwa:

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar atas kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik untuk perusahaan. Tingkat pengembalian ini akan menghasilkan laba bersih bagi para penanam modal.

Nilai *Return On Equity* (ROE) dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan pada perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya maupun untuk mengecek efisiensi modal kerja.

Likuiditas yaitu masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas tidak hanya berkaitan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal 128) menyatakan bahwa:

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau *kedua*, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Jumingan (2005, hal 227) menyatakan bahwa:

“Rasio likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban financial pada saat ditagih”.

Rasio likuiditas berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut maka perusahaan dalam keadaan illikuid.

Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan pesediaan.

Hutang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo, hutang pajak, dan hutang-hutang lain (terutama hutang gaji/upah).

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) menyatakan bahwa:

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa:

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Samryn (2015, hal 411) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendeknya”.

Menurut Pongrangga, dkk (2015) menyatakan bahwa:

“*Current Ratio* merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan yaitu pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan.

Banyak manfaat ataupun tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) ada beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dan pihak luar seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan misalnya perbankan.

Bagi pihak luar perusahaan seperti kreditor, investor, dan distributor, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka

pendeknya. Rasio lancar yang tinggi tidak akan bermanfaat bila terdapat persediaan yang banyak dan tidak dapat dicairkan dalam waktu singkat.

Menurut Aulia (2015) “Rasio lancar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain untuk aktiva lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan”.

Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan.

Menurut Jumingan (2005, hal 124), sebelum penganalisis mengambil kesimpulan final dari analisis current ratio, perlu mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 61) menyatakan bahwa likuiditas persediaan yang rendah dapat terjadi karena 2 (dua) faktor, yaitu:

- 1) Terlalu banyaknya macam persediaan yang tidak dapat dijual dengan mudah karena merupakan barang setengah jadi, barang usang, barang yang kegunaannya tertentu.
- 2) Jika barang tersebut dijual dengan kredit maka akan menjadi piutang terlebih dahulu sebelum menjadi uang kas. Rasio cepat merupakan alat ukur likuiditas yang lebih baik jika persediaan tidak mudah diuangkan. Jika persediaan likuid maka rasio aktiva lancar merupakan ukuran likuiditas yang lebih disukai.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio*, misalnya apakah surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan, bagaimana tingkat pengumpulan piutang, dan bagaimana tingkat perputaran persediaan. Sangat penting dalam membandingkan antara aktiva lancar dengan utang jangka pendek, menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkannya dengan rasio industri. Dengan demikian, akan diketahui bagaimana distribusi aktiva lancar berdasarkan tingkat likuiditasnya dan diketahui bagaimana distribusi aktiva lancar berdasarkan tingkat likuiditasnya dan diketahui posisi *current ratio* rata-rata (*current ratio industry*).

d. Pengukuran Current Ratio

Menurut Jumingan (2005, hal 124) “Dalam mengukur rasio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang”.

Current ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, Sebaliknya apabila *current ratio* terlalu tinggi juga

kurang bagus bagi perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Dimana versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang”.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity (DER)*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan baik. Dan selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Didalam

perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman (utang) atau dikenal dengan nama rasio *solvabilitas* atau rasio *leverage*.

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan aktiva total yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang.

Apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi maka akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio *solvabilitas* dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat

rasio yang dihadapi. Besar kecilnya rasio ini sangat tergantung dari pinjaman yang dimiliki perusahaan, di samping aktiva yang dilikinya (ekuitas).

Menurut Rudianto (2013, hal 199) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang perusahaan kepada kreditor”.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) menyatakan bahwa:

“*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Sedangkan menurut Jumingan (2005, hal 227) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini maka akan semakin menguntungkan”.

Debt To Equity Ratio (DER) yaitu mengukur proporsi dari total asset perusahaan yang dibiayai dari kreditor atau menggambarkan seberapa besar porsi dana yang disediakan oleh kreditor untuk investasi asset.

Biasanya para kreditor lebih menyukai *debt ratio* (rasio hutang) yang rendah, sebab semakin rendah rasio hutang perusahaan yang diberi kredit akan semakin besar tingkat keamanan yang didapat kreditor pada waktu likuidasi.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio *Solvabilitas*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan itu tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan menggunakan analisis rasio *solvabilitas*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui maka manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) beberapa tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio*, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio *solvabilitas* perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio modal sendiri dengan total aktiva mencerminkan kepentingan relatif dari dana pinjaman dan modal sendiri serta tingkat keamanan bagi kreditur. Rasio modal sendiri dengan total aktiva yang tinggi membawa perbaikan dalam posisi keuangan jangka panjang dan menambah tingkat keamanan bagi kreditur tetapi tidak menjamin adanya profitabilitas yang memuaskan.

Rasio modal sendiri dengan total aktiva digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan atau *solvency* jangka panjang. Dalam membandingkan rasio modal sendiri dengan total aktiva dari tahun ke tahun atau diantara perusahaan sejenis dalam waktu yang sama mungkin akan dijumpai perbedaan-perbedaan.

Menurut Jumingan (2009, hal 136) menyatakan bahwa perbedaan-perbedaan tersebut bersumber dari berbagai faktor, yaitu:

- 1) Perbedaan dalam kebijaksanaan memilih metode penyusutan, deplesi, atau amortisasi.
- 2) Perbedaan dalam kebijaksanaan yang berhubungan dengan penggantian dan penambahan aktiva tetap.
- 3) Perbedaan dalam kebijaksanaan penilaian kembali aktiva tetap bila terjadi perubahan harga (inflasi).
- 4) Perbedaan kebijakan pembayaran deviden.
- 5) Perbedaan kebijaksanaan dalam membelanjai aktiva, yaitu dengan menjual saham baru, menggunakan laba ditahan, atau mengeluarkan obligasi.

Dalam keadaan harga-harga yang naik perusahaan cenderung memperbesar pinjaman modal sehingga mempengaruhi keseimbangan antara dana pinjaman dengan modal sendiri. Untuk menentukan patokan imbalan yang baik biasanya ditemukan kesulitan. Beberapa proporsi pinjaman jangka pendek yang kira-kira masih menjamin keamanan bagi perusahaan yaitu memerlukan analisis karakteristik masing-masing industri, analisis tentang aktiva, kapasitas

mendapatkan laba, serta faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas pendapatan atau laba.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Kasmir (2012, hal 152) Apabila dari hasil perhitungan pada perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang kecil, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Pengukuran rasio solvabilitas atau *rasio leverage*, dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

- 1) Mengukur rasio-rasio neraca dan sejauh mana pinjaman digunakan untuk permodalan.
- 2) Melalui pendekatan rasio-rasio laba rugi.

Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak. Cara lain yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas ialah dengan membandingkan modal sendiri yang

merupakan kelebihan nilai dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang dilain pihak.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

B. KERANGKA KONSEPTUAL

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi maka perusahaan akan dinyatakan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Selain itu semakin banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo maka semakin baik pula bagi perusahaan dan juga bisa dikatakan tidak secara efisien bagi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Hantono (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu penulis menyimpulkan bahwa “*Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas karena *Current Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan. Aset lancar yang tersedia digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas”.

Current Ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE)

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang akan dicapai oleh perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang bersal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan *return on equity*), demikian sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, akan semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Salim (2015) dengan judul Pengaruh *Leverage* (DAR, DER, dan TIER) terhadap ROE menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari teori dan hasil penelitin terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan properti dan *real estate* membutuhkan hutang dalam jumlah yang tidak sedikit untuk memenuhi kebutuhan dananya. Besarnya hutang yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pembebanan pajak sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit. Hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham (ROE).

3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Pentingnya manajemen yang baik terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas ternyata sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba atau profit sebuah perusahaan. Karena ketersediaan biaya atau modal yang banyak akan mempermudah jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

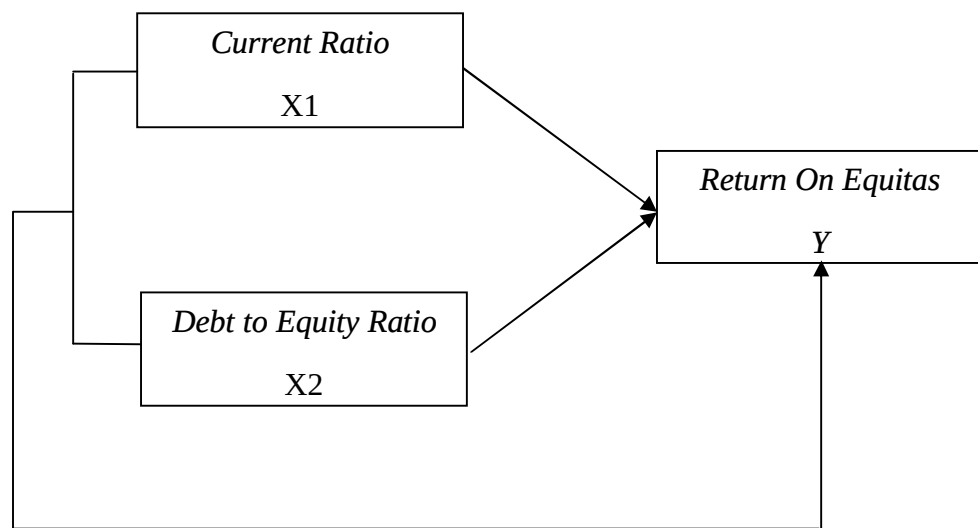
Menurut Kasmir (2012) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Kemudian Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan uang. Sedangkan Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pongrangga, dkk (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Dari teori dan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Apabila tingkat *Current Ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segala kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Kemudian apabila hasil *Debt to Equity* semakin tinggi, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang hubungan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*, dan hubungan *Debt to Equity* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) karena *current ratio* yang tinggi dapat meningkatkan laba perusahaan, dimana asset lancar yang tersedia dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) karena tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* oleh perusahaan tersebut. Jika biaya yang ditimbulkan lebih kecil dari pada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba atau meningkatnya *Return On Equity*.

Jadi diantara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan terhadap *Return On Equity*. Dimana *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* merupakan cara untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dan meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Hubungan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dengan *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan teori dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa masing-masing besarnya rasio keuangan memengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan untuk memperjelas pembahasan yang telah dilakukan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Ada pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *asosiatif* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian *deskriptif* atau *komparatif*. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

B. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variable bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan juga untuk mempermudah pemahaman dalam membahas penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat merupakan tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan *total equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Secara matematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Current Ratio* (X_1)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* artinya semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak menjamin adanya kondisi keuangan yang baik juga dalam jangka panjang.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Penelitian mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota, atau unsur didalam sebuah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada sebagian dari anggota populasi.

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal 51) Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini juga menjadi sampel pada perusahaan Sub Sektor Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit dimulai dari periode 2014-2016 yang berjumlah 44 perusahaan Sub Sektor Property.

Tabel III-2
Populasi Penelitian
Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BAPA	Bekasi Asri Permula Tbk
4	BEST	Bekasi Fajar Industri Estate Tbk
5	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
6	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
7	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
8	BKSL	Sentul City Tbk
9	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
10	COWL	Cowell Development Tbk

11	CTRA	Ciputra Development Tbk
12	DART	Duta Anggota Realty Tbk
13	DILD	Intiland Development Tbk
14	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
15	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
16	ELTY	Bakrieland Development Tbk
17	EMDE	Megapolitan Development Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GAMA	Gading Development Tbk
20	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
21	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
22	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
23	JRPT	Jaya Real Property Tbk
24	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
25	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	MDLN	Modernland Realty Tbk
30	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
31	MTLA	Metropolitan Land Tbk
32	MTSM	Metro Realty Tbk
33	MYRX	Hanson Internasional Tbk
34	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
35	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
36	PPRO	PP Property Tbk
37	PWON	Pakuwon Jati Tbk
38	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
39	RDTX	Roda Vivatex Tbk
40	RODA	Pikko Land Development Tbk
41	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
42	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
43	SMRA	Summarecon Agung Tbk
44	TARA	Sitara Propertindo Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Juliandi dan Irfan (2015, hal 51) Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari beberapa populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar refresentatif (mewakili).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan agar memperoleh sampel refresentatif (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Dengan demikian, kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.
- b. Laporan Keuangan yang disajikan selama periode 2014-2016 dalam Currency Rupiah (Rp).

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 17 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristiknya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III-3
Jumlah Sampel
Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3.	COWL	Cowell Development Tbk
4.	CTRA	Ciputra Development Tbk
5.	DART	Duta Anggota Realty Tbk
6.	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
7.	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
8.	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
9.	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10.	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12.	MDLN	Modernland Realty Tbk
13.	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14.	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
15.	PWON	Pakuwon Jati Tbk
16.	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
17.	SMRA	Summarecon Agung Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya.

F. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi berganda dapat dijadikan sebagai alat rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi kalsik terhadap model yang telah diformulasikan yang mencakup pengujian sebagai berikut.

1. Uji Normalisasi

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat Multikolinearitas.
- 2) Bila < 10 , maka tidak terdapat Multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi Multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari *autokorelasi*.

Salah satu cara melakukan identifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Kriteria pengujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

G. Teknik Analisis Data

Metode dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu dengan menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik suatu kesimpulan dari pengujian data tersebut. Analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = *Return On Equity*

β_0 = Konstanta

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = Error

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistic t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel

bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus perhitungan uji statistik t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Banyaknya pasangan jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

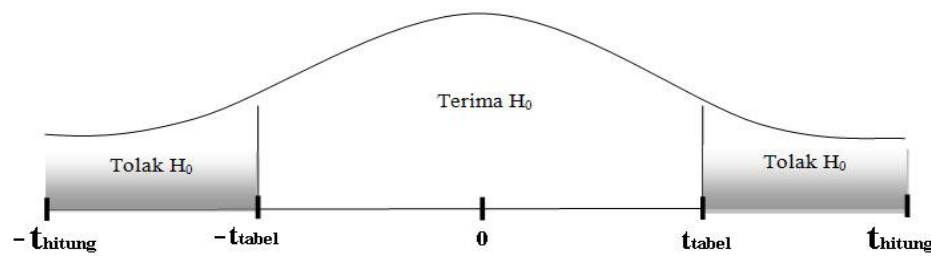
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{hitung}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji simultan signifikan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Return On Equity (p value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Return On Equity (p value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh pada tingkat signifikan 5%.

Uji F atau juga disebut dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki *koefisien regresi* sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R² = Koefisien Kolerasi Berganda

k = Jumlah variabel independen (bebas)

n = Jumlah Sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

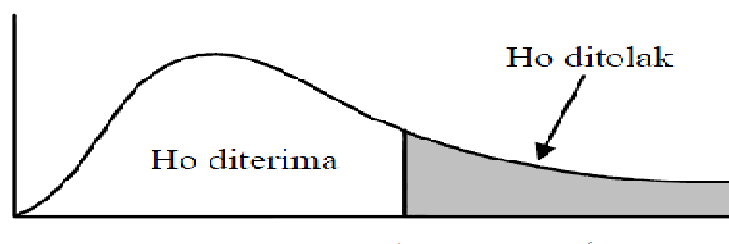
$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi (R-square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaan koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Kolerasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi analisis regresi berganda serta dilakukan hipotesis dan pembahasan. Teknik ini merupakan tipe pemilihan yang sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 17 perusahaan yang bergerak dibidang Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2016 (3 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berikut 17 (tujuh belas) nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV-1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	COWL	Cowell Development Tbk
4	CTRA	Ciputra Development Tbk
5	DART	Duta Anggota Realty Tbk
6	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
7	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
8	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
9	JRPT	Jaya Real Property Tbk
10	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
11	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
12	MDLN	Modernland Realty Tbk
13	MTLA	Metropolitan Land Tbk
14	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
15	PWON	Pakuwon Jati Tbk
16	SCBD	Danayasa Arthatama Tbk
17	SMRA	Summarecon Agung Tbk

1. *Return On Equity (ROE)*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik manajemen perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dalam menghasilkan laba.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* pada masing-masing perusahaan Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.

Tabel IV-2
Return On Equity
Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE) Tahun 2014-2016		
		2014	2015	2016
1	APLN	0.12	0.12	0.09
2	ASRI	0.18	0.10	0.07
3	COWL	0.12	-0.15	-0.02
4	CTRA	0.15	0.13	0.08
5	DART	0.13	0.05	0.05
6	GMTD	0.18	0.21	0.14
7	GPRA	0.10	0.08	0.05
8	GWSA	0.09	0.20	0.03
9	JRPT	0.22	0.21	0.21
10	LPCK	0.32	0.25	0.13
11	LPKR	0.18	0.05	0.06
12	MDLN	0.13	0.14	0.08
13	MTLA	0.15	0.11	0.13
14	PLIN	0.15	0.12	0.32
15	PWON	0.31	0.15	0.16
16	SCBD	0.03	0.04	0.08
17	SMRA	0.23	0.14	0.07
Rata-rata		0.17	0.12	0.10

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan Sektor Property mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata ROE pada perusahaan Property dilihat dari tahun 2015 sebesar 0,12 sedangkan pada tahun 2014 meningkat sebesar 0,17 dan nilai rata-rata ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,10.

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki mempunyai kinerja yang menurun. Apabila semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Usaha mempertinggi nilai ROE dengan meningkatkan volume penjualan pada perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendapatan perusahaan, yaitu dengan cara menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Current Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini tabel hasil perhitungan Current Ratio perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sebagai berikut:

Tabel IV-3
Current Ratio
Perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2016

No	Kode Perusahaan	Current Ratio Tahun 2014-2016		
		2014	2015	2016
1	APLN	1.83	1.39	1.07
2	ASRI	1.14	0.72	0.90
3	COWL	0.97	1.01	1.58
4	CTRA	1.43	1.50	1.88
5	DART	1.86	0.66	0.64
6	GMTD	2.09	1.06	1.17
7	GPRA	2.98	3.13	4.22
8	GWSA	4.08	3.52	8.80
9	JRPT	0.76	0.98	0.97
10	LPCK	2.39	3.75	4.97
11	LPKR	5.23	6.91	5.45
12	MDLN	1.21	1.00	1.34
13	MTLA	2.46	2.33	2.59
14	PLIN	1.86	1.67	0.90
15	PWON	1.41	1.22	1.33
16	SCBD	2.16	1.22	0.79
17	SMRA	1.37	1.65	2.06
Rata-rata Pers.		2.07	1.98	2.39

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa Current Ratio pada perusahaan Sektor Property mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan property dilihat dari tahun 2015 berjumlah 1,98, sedangkan pada tahun 2014 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata sebesar 2,07, dan pada tahun 2016 nilai rata-rata terus mengalami kenaikan sebesar 2,39.

Apabila Current Ratio mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya dan Current Ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya

(seperti persediaan) yang berlebihan sedangkan apabila Current Ratio mengalami penurunan maka perusahaan tersebut akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama untuk jangka pendek, namun apabila sebaliknya mencerminkan perusahaan yang likuiditas namun akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan pengukuran *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masing-masing perusahaan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel IV-4
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2015

No	Kode Perusahaan	Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2014-2016		
		2014	2015	2016
1	APLN	1.80	1.71	1.58
2	ASRI	1.66	1.83	1.81
3	COWL	1.73	2.02	1.91
4	CTRA	1.02	1.01	1.03
5	DART	0.58	0.67	0.67
6	GMTD	1.29	1.30	0.92
7	GPRA	0.71	0.66	0.55
8	GWSA	0.16	0.09	0.07
9	JRPT	1.09	0.83	0.73
10	LPCK	0.61	0.51	0.33
11	LPKR	1.14	1.18	1.07
12	MDLN	0.96	1.12	1.20
13	MTLA	0.60	0.64	0.57
14	PLIN	0.92	0.94	1.01
15	PWON	1.02	0.99	0.88
16	SCBD	0.41	0.47	0.39
17	SMRA	1.57	1.49	1.55
Rata-rata Pers.		1.02	1.03	0.96

(Sumber : www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Sektor Property menunjukkan trend yang mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan property dilihat dari tahun 2015 berjumlah 1,03, sedangkan nilai rata-rata pada tahun 2014 sebesar 1,02, dan terus mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,96.

Apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin rendah, maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin tinggi. Begitu

juga sebaliknya, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba akan semakin rendah.

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa total hutang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan total ekuitas yang dimiliki. Sedikitnya total ekuitas yang dimiliki membuat perusahaan harus meminjam dana dari luar perusahaan yang berupa hutang untuk mendanai kegiatan operasional perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut memiliki proporsi hutang yang lebih besar dibandingkan dengan total modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

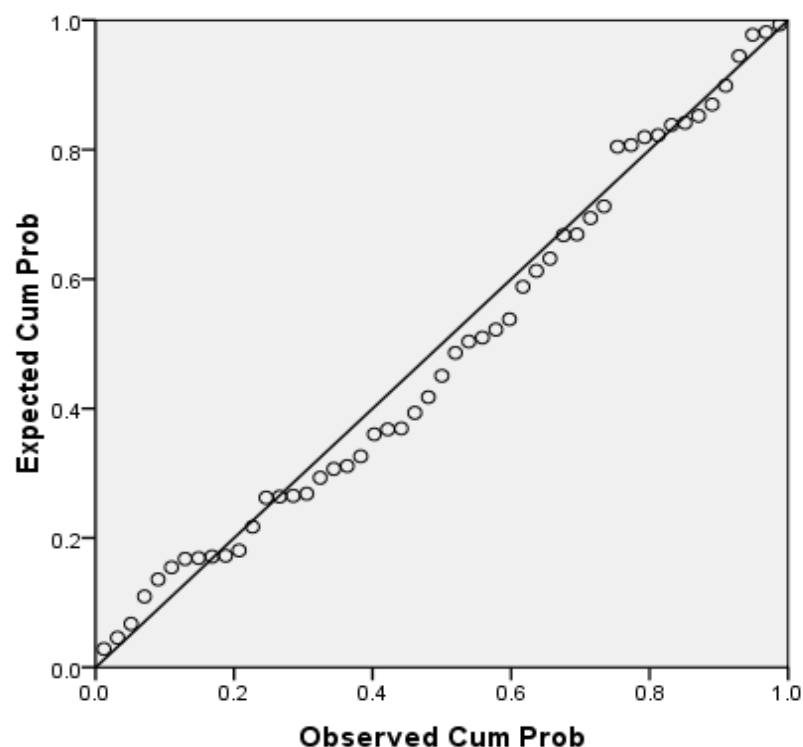
Pengujian ini bertujuan apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan *p-plot*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan *p-plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: ROE



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan grafik normal *p-plot* diatas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati digaris diagonal. Maka dari itu, grafik normal *p-plot* dinyatakan berdistribusi normal sehingga memenuhi kriteria asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya

bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, serta *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 4 atau 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV- 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.952	1.050
DER	.952	1.050

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel Current Ratio (X1) sebesar 1,050, variabel Debt to Equity Ratio (X2) sebesar 1,050, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen memiliki nilai lebih dari 5. Demikian juga dengan nilai *tolerance* pada *urrent ratio* sebesar 0,952 dan variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,952, dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

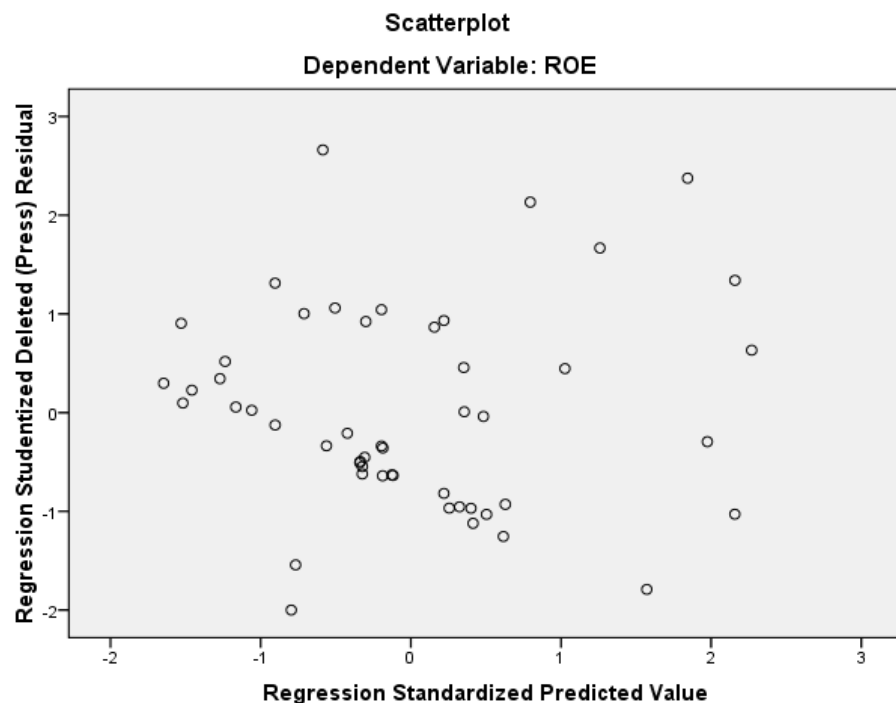
c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan terjadi heterokedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji adanya korelasi antaaraa kessaalahan pengganggu pada periode ke t dengan kealahan periodde sebelumnya didalam sebuah model regresi linear, cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W)

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +, berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.223	.67988	1.907

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang di peroleh sebesar 1,907 yang berarti termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV-6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.905	.204		4.434
	CR	.073	.053	.177	1.384
	DER	-.504	.148	-.435	-3.407
					.000
					.173
					.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

Konstanta (a) = 0, 905

Current Ratio (X1) = 0,073

Debt to Equity Ratio (X2) = -0,504

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,905 + 0,073X_1 + (0,504)X_2 + \varepsilon$$

- a. Nilai Konstanta sebesar 0, 905 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka Return On Equity telah mengalami peningkatan sebesar 0, 905 atau sebesar 90,5%.
- b. Nilai X_1 *Current Ratio* sebesar 0,073 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio maka akan diikuti oleh kenaikan Return On Equity sebesar 73% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai X_2 *Debt to Equity* (DER) sebesar -0504 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -50,45% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Secara Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap :

a. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Pengujian hipotesis

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Untuk penerapannya uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV- 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.905	.204		4.434	.000
CR	.073	.053	.177	1.384	.173
DER	-.504	.148	-.435	-3.407	.001

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity Ratio (ROE)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Current Ratio berpengaruh atau tidak, secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Equity (ROE). Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 51 - 2 = 49$ adalah 2,010.

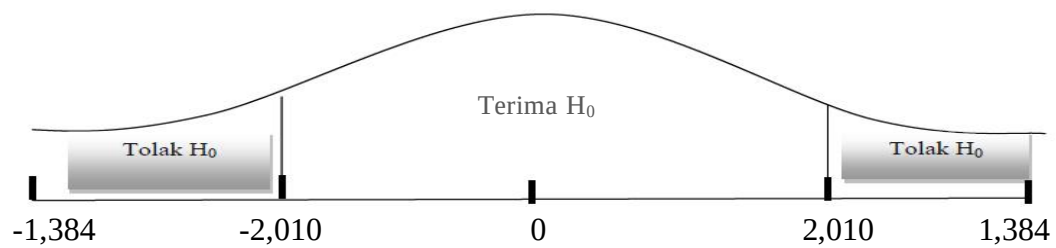
$$t_{hitung} = 1,384 \quad t_{tabel} = 2,010.$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika: $-2,010 \leq t_{hitung}, \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,010$ atau $-t_{hitung} < -2,010$.

Kriteria Pengujian :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} Current Ratio sebesar 1,384 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010 dengan signifikasi (0,173) lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0,173 > 0.05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya yaitu tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity (ROE).

2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity.

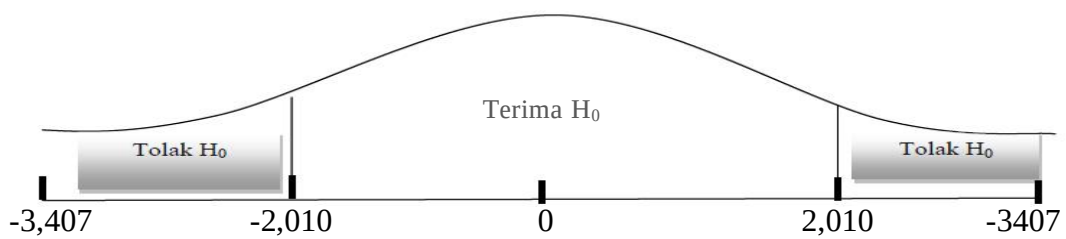
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh atau tidak, secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Equity (ROE). Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 51 - 2 = 49$ adalah 2,010. Untuk $t_{hitung} = -3,407$ dan $t_{tabel} = 2,010$.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika: $2,010 \leq t_{hitung} \leq 2,010$, pada $\alpha = 5\%$

H_a ditolak jika: $t_{hitung} > 2,010$ atau $-t_{hitung} < -2,010$

Kriteria pengujian :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} Debt to Equity Ratio sebesar -3,407 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010 dengan signifikansi (0,01) lebih kecil dari α (0.05) (Sig. 0.01 < 0.05). dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima kesimpulannya yaitu ada pengaruh signifikan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE).

4. Uji Simultan Signifikan (Uji - F)

Uji – F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Bentuk Pengujiannya

H_0 = Tidak ada pengaruh antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity Ratio (ROE).

H_a = Ada pengaruh antara Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Equity (ROE).

Kriteria Pengujian

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV-7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.566	2	3.783	8.184	.001 ^a
	Residual	22.188	48	.462		
	Total	29.754	50			

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat = 5%. Nilai F_{hitung} untuk $n = 51$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 51 - 2 - 1 = 48$$

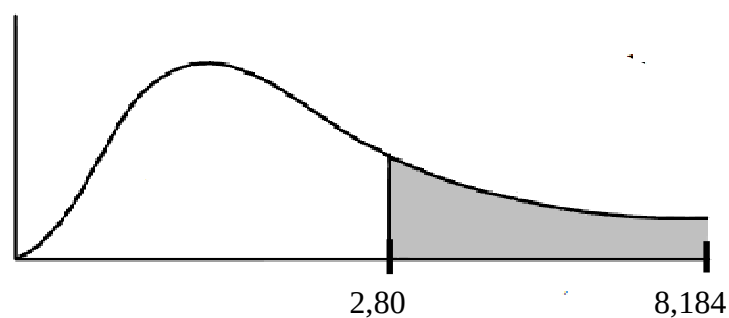
$$F_{hitung} = 8.184 \text{ dan } F_{tabel} = 2,80$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Tolak H_a apabila $F_{hitung} > 2,80$ atau $-F_{hitung} < -2,80$

Terima₀ apabila $F_{hitung} < 2,80$ atau $-F_{hitung} > -2,80$

Kriteria Pengujian :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis

Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Variance*) di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 8,184 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,80 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen adalah terbatas.

Berdasarkan hasil pengujian statistiknya:

Tabel IV-8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.223	.67988	1.907

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh 0,223. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Return On Equity* (ROE) (variabel dependen) dengan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (variael independen) sebesar 23,3%. Sedangkan selebihnya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan

Analisis hasil penelitian adalah analisis mengenai hasil penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan dari hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 1,384 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010 ($1,384 < 2,010$) dan nilai signifikasi *Current Ratio* berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,713 (Sig. $0,713 > 0.05$). dengan demikian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana

yang terlalu besar pada sisi aktiva lancar memiliki (2) dua efek yang sangat berlainan.

Disatu sisi, *Current Ratio* pada perusahaan semakin baik, namun di sisi lain perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa setiap adanya kenaikan *Current Ratio* maka akan menurunkan *Return On Equity* (ROE). Sehingga hipotesis menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* (ROE).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Pratomo (2017) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) semakin rendah *Current Ratio* dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya maka hal ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE), maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -3,407 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2,010 ($-3,407 < 2,010$). Dengan demikian secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil solvabilitas perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat dan hasil uji t pada *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan nilai signifikansi *Debt to Equity Ratio* (DER) diperoleh sebesar 0,01 ($\text{Sig } 0,01 < 0,05$) yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Pongrangga (2015) menyatakan ada berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji secara bersama-sama pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE). Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar lebih besar dari F_{tabel} 8,184 dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,184 \geq 2,80$)

artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan nilai signifikannya sebesar $0,001 < 0.05$ yang berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil studi Sari (2015) menyimpulkan secara simultan penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 17 Perusahaan Sub Sektor Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE).

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi perusahaan harus dapat berupaya lagi meningkatkan ekuitasnya agar dapat mengurangi pemakaian hutang baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang yang ada dalam perusahaan. *Return On Equity* merupakan hal penting yang diperhatikan para calon investor untuk penanaman modal calon investor. Selain itu harus lebih memperhatikan penggunaan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan resiko penurunan modal karena kewajiban untuk membayar hutang tersebut juga semakin besar.
2. Bagi investor yang ingin menanamkan investasinya pada perusahaan sebaiknya harus benar-benar teliti dalam menganalisa sehingga menadapatkan keuntungan dan jaminan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa alat analisa yang dapat dipakai seperti digunakan dalam penelitian ini misalnya *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, untuk melihat kekuatan finansial dari dari perusahaan tersebut dan hal ini menjadi alat bantu untuk investor dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan property.
3. Agar tujuan perusahaan tercapai, sebaiknya perusahaan harus lebih bijak dalam mengambil keputusan pendanaan untuk menggunakan hutang perusahaan.
4. Agar perusahaan dapat meningkatkan Profitabilitas maka sebaiknya perusahaan memaksimalkan dalam penggunaan aktiva lancer dan

menurunkan hutang lancar, sehingga tidak menjadi dampak negatif bagi laba perusahaan.

5. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector, sehingga hasilnya lebih kuat dan lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi, Irfan. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press
- Adityo Joko Pratomo. 2017. Pagaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5.No.4
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi Sebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Dina Aulia. 2017. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
- Fraser, Lyn M dan Ormiston, Alieen. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. (edisi ketujuh). PT. Macanan Jaya Cemerlang : PT. Indeks
- Hantono. 2015. Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol.5. No.01
- Imama Mujtahidah dan Nur Laily. 2016 Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Vol.5. No.11
- Jihan Salim. 2015. Pengaruh Leverage (DAR, DER, dan TIER) Terhadap ROE Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Perbanas Review*. Vol.1. No.1
- Jumingan. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Surakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Lima) Jakarta: Rajawali Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- L.M. Samryn. 2012. *Akuntansi Manajemen*. (Edisi Revisi) Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta.
- Novita Sari. 2015. Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equit Ratio Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

Rambe, Muis Fauzi, dkk. 2015. *Manajemen Keuangan*. Medan: Ciptapustaka Media.

Rizki Andriani Pongranga, dkk. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity* Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol..25. No. 2.

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Simatupang, Jumeida (2015) Pengaruh Debt To Asset (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Periode 2010-2013.